

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DENGAN FORMAT
KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

Indah Sriwidia, Vira Afriyati
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Indahsriwidia.sriwidia@gmail.com, Vira@konselor.org.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peningkatan sikap jujur siswa kelas VIII D SMPN 03 Bengkulu Tengah. Metode Penelitian ini menggunakan eksperimen one group *pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 03 Bengkulu Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sampel yang diambil adalah kelas VIII D, teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan uji Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap jujur meningkat setelah diberikan layanan informasi sebanyak 6 kali pertemuan. Hal ini terlihat dari nilai uji $Z = -5.087$ dengan sig (2-tailed) adalah .000 artinya nilai sig (2-tailed) $.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap layanan informasi dengan format klasikal dalam meningkatkan sikap jujur siswa.

Kata kunci : layanan informasi, sikap jujur

**THE INFLUENCE OF INFORMATION SERVICE PROVIDING TO IMPROVE
STUDENTS' ATTITUDE AT D EIGHTH GRADE STUDENTS
OF SMP NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

ABSTRACT

This research aimed to describe the influence of information service providing to improve students' attitude at D eighth grade students of SMP 3 Bengkulu Tengah. The researcher applied experiment class the one group pretest- posttest. Populations of the research were eighth grade students SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah. Removal to Sample of the research were purposive sampling technique. The sample was taken from D class. Collecting data technique used questionnaire. Analysis data technique of this research used Z test. The result of this research showed that students' attitude increasing after given information service . The result can be seen from Z test score = -5.087 , sig (2- tailed) were .000 those mean sig score (2- tailed). $.000 < 0,05$ so H_0 ignored and H_a recived. This result sowed that there are the influence rejected significant the level of information service through classical form can increasing D eighth grade student.

Keywords : information service, students' attitude

Pendahuluan

Kompri (2015:15), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Menurut Ibnu (2014:48), kejujuran juga berarti kekuatan dan ketangguhan. Kejujuran adalah barang yang amat berharga kebersamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, komunitas belajar, sekolah ataupun kehidupan berbangsa dan bernegara sangat memerlukan saling kepercayaan (*trust*) di antara masing-masing pihak lantaran adanya kejujuran, kehidupan bersama menjadi nyaman dan tidak rumit.

Menurut Safitri (2013:8), sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif.

Orang yang jujur adalah orang yang memiliki integritas, integritas adalah suatu sifat dasar yang dimiliki seseorang yang utuh dalam arti bahwa kepribadiannya tidak berkotak-kotak melainkan bahwa ia bersikap dan bertindak sebagai dirinya sendiri, konsekuen yang sama dari berbagai dimensi kehidupan menurut suatu pola keperibadian yang tidak memaksa untuk terus menerus menyembunyikan wajahnya yang sebenarnya. Jadi orang yang memiliki integritas yang kuat ia akan satu dalam sikap hati dan tindakan, orang tersebut akan bohong, janjinya akan dapat dipercaya (Antonina, 2012:568).

Berdasarkan hasil observasi selama bulan Juni 2018 dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut ternyata masih banyak siswa yang kurang menghargai guru, kurang sopan terhadap guru, dan masih banyak terlihat siswa yang mencontek. Sikap siswa yang tidak menghargai guru dalam belajar, kurang jujur dengan guru, kurang jujur dengan orang tua, kurang jujur dengan teman sebaya, kurang jujur dengan diri sendiri dan masih terdapat siswa yang membuat tugas dengan cara mencontek.

Sikap jujur sangat penting diberikan kepada siswa agar nantinya mampu menjadi pribadi yang lebih baik bertanggung jawab bagi kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dari uraian diatas pentingnya peneliti untuk melakukan penelitian ini yang berjudul“

Pengaruh Pemberian layanan informasi dengan format klasikal dalam meningkatkan sikap jujur kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Bengkulu Tengah”.

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-postests (The One Group Pretest-Posttest)*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas VIII D yang direkomendasikan oleh guru BK karena menunjukkan ciri-ciri sikap yang tidak jujur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa angket.

Menurut Walgito (2011: 72), kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau individu yang ingin diselidiki. Penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Setelah diperolehnya seluruh data-data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif metode eksperimen.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Sugiyono (2010: 29), Analisis ini digunakan untuk mengetahui sikap jujur siswa. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistical packages for social science (SPSS) for window Release 16.00*.

Hipotesis adalah suatu penelitian yang masih belum sempurna, sehingga masih perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya melalui penelitian (Bungin, 2006: 75). Penelitian ini menggunakan rumus uji-Z, yang mana uji-Z digunakan untuk mencari pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan sikap jujur siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan cara menggunakan SPSS. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2019 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2019 bertempat di SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah.

Tabel 1
Penentuan Kategori

Skor	Kategori
>116	Sangat Tinggi
88-97	Tinggi
78-87	Sedang
59-77	Rendah
≤ 58	Sangat Rendah

Sesuai dengan tujuannya pemberian *pre-test* bermaksud untuk melihat gambaran awal mengenai sikap jujur siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini diolah menggunakan program SPSS, sehingga skor dari hasil pengisian angket oleh siswa akan didapat kelas interval dari masing-masing nilai yang didapatkan. Hasil *pre-test* sikap jujur sebagai berikut :

Tabel 2
Frekuensi *pre-test* sikap jujur

Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi >116	1	(2,5%)
Tinggi 88-97	3	(7,5%)
Sedang 78-87	10	(25%)
Rendah 59-77	18	(45%)
Sangat rendah ≤ 58	8	(20%)
Total	40	(100%)

Hasil pengambilan data awal (*pre-test*) sesuai dengan tabel 2 diperoleh yang dikategorikan memiliki sikap jujur sangat rendah 8 orang siswa memiliki sikap jujur yang rendah ada 18 orang, yang memiliki sikap jujur yang sedang 10 orang siswa, yang memiliki sikap jujur yang tinggi 3 orang dan yang memiliki sikap jujur yang sangat tinggi ada 1 orang siswa. Sampel yang termasuk dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah akan diberikan *treatment* berupa layanan informasi.

Sikap jujur siswa setelah diberikan *treatment* atau layanan informasi, distribusi frekuensi *post-test* siswa SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Hasil *Post-test*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	6	(15%)
Tinggi	26	(65%)
Sedang	8	(20%)
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan adanya pengaruh sikap jujur siswa yang semula berada dikategori rendah, sedang dan sangat rendah, berjumlah 8 siswa menjadi sedang, dengan interval (78-87). 26 siswa menjadi tinggi dengan interval (88-97), dan 6 orang menjadi sangat tinggi dengan interval (>116).

Sikap jujur siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan rata-rata 71,25 kategori Rendah kemudian peneliti memberikan layanan informasi, setelah *treatment* diberikan kemudian siswa diberikan kembali pernyataan berupa angket *post-test* dengan rata-rata 96,475 dengan kategori tinggi, dari tabel sebelumnya terlihat peningkatan antara skor *pre-test* dan *post-test* yaitu 25,2.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kejujuran siswa sebelum diberikan layanan informasi, untuk mendeskripsikan tingkat kejujuran siswa sesudah diberikan layanan informasi, dan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap sikap jujur siswa kelas VIII D di SMP Negeri 03 Bengkulu Tengah.

Sikap jujur siswa sebelum diberikan layanan informasi tergolong masih banyak yang rendah, dilihat dari hasil skor *pre-test* yang diberikan. Sebanyak 8 orang siswa yang memiliki skor *pre-test* yang sangat rendah dan 18 orang siswa memiliki skor *pre-test* yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap jujur yang kurang baik, penyebabnya adalah siswa belum berani memulai bersikap jujur dan menerima konsekuensi yang didapat setelah bersikap jujur nantinya. sampel diambil berdasarkan rekomendasi dari Guru Bimbingan Konseling karena tergolong kelas yang membangkang, diberikan kepada 40 orang siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah.

Sikap jujur siswa setelah diberikan layanan informasi terdapat peningkatan. Untuk kategori sangat tinggi dari 1 orang menjadi 6 orang siswa, kategori tinggi dari 3 orang menjadi 26 siswa, kategori sedang dari 10 orang menjadi 8 orang siswa, semua siswa mengalami perubahan dari skor *pre-test* ke skor *pos-test*.

Pertemuan pertama membahas materi mengenai sikap jujur, sebagian siswa aktif mendengarkan namun masih malu untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, pertemuan kedua membahas tips menjadi pribadi yang jujur siswa masih terlihat pasif dilihat dari kurangnya siswa yang bertanya dan memberikan pendapat, pertemuan ketiga membahas menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam pertemuan ketiga ini siswa sudah banyak yang memberikan pendapat diantaranya, AA, SA, TD, LA, dan SP. Pertemuan keempat membahas keutamaan yang didapat dari bersikap jujur pada pertemuan ini siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya, dan ketika diberikan pertanyaan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pertemuan kelima membahas pendidikan karakter di sekolah pada pertemuan ini siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat, pertemuan keenam membahas menerapkan sikap jujur disekolah pada pertemuan ini siswa sudah mampu memberikan contoh sikap jujur disekolah dan menerapkannya di lingkungan sekolah.

Layanan informasi ini dinilai efektif dalam mengatasi sikap jujur karena layanan informasi memiliki fungsi pemahaman dan pencegahan dalam fungsi pemahaman ini siswa dapat memahami bagaimana cara menanamkan serta mengaplikasikan sikap jujur pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan uji Z maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2004), bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan sikap jujur siswa. Materi ini sangat diperlukan untuk siswa yang mempunyai sikap jujur yang rendah, karena kebanyakan siswa belum berani untuk bersikap jujur, materi sikap jujur juga sangat jarang didapat oleh siswa karena dalam sekolah ini tidak adanya jam BK dikelas sehingga siswa tidak adanya pertemuan rutin dengan guru BK dan membahas perihal sikap jujur siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa Sikap jujur siswa sebelum diberikan layanan informasi dapat dilihat dari prolehan skor rata-rata *pre-test*, seluruh anggota kelompok dengan rata-rata yaitu 71,25 dengan kategori rendah. Sikap jujur

siswa setelah diberikan layanan informasi dapat dilihat dari prolehan skor rata-rata *post-test* seluruh anggota kelompok dengan rata-rata 96,47 dengan kategori tinggi. Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap sikap jujur siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji Z (-5.087) dengan nilai signifikansi (2-tailed) .000 penelitian ini menunjukkan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Yang berarti terdapat peningkatan sikap jujur dengan rata-rata 25,2 dengan kategori tinggi setelah diberikan layanan informasi.

Daftar Pustaka

- Antonina (2012). Gambaran Kejujuran Sebagai Landasan Keutamaan Moral Mahasiswa yang Sudah Pernah Mengambil Mata Kuliah *Character Building* jurnal *humaniora*. 3 (2). Hal. 562.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada.
- Burdah . (2013). *Pendidikan Karakter Islam*.Jogjakarta : Erlangga.
- Kompri, (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. *Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkanca, W dan Sunartana, 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno, (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Safitri, Y. (2013). “Hubungan Pola Asuh Orang-Tua dengan Sikap Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 8.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*,Bandung:Alfabeta.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*.ponorogo.Remaja tosdakarya.
- Winkel, Hastuti. (2004). *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jogjakarta:Media abadi.